

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan indikator untuk menentukan derajat kesehatan anak yaitu angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi dan angka harapan hidup waktu lahir. Status gizi merupakan indikator ketiga dalam menentukan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak (Hidayat, 2008:3). Faktor pengasuhan anak juga menentukan. Anak yang diasuh oleh ibunya sendiri dengan penuh kasih sayang, kesadaran yang tinggi akan pentingnya nutrisi dan ASI, dan selalu memperhatikan kesehatan-apalagi berpendidikan; maka anaknya tidak akan mengalami gizi buruk (Hasdianah dkk. 2014).

Faktor yang mempengaruhi status gizi diantaranya adalah asupan zat gizi, pola pengasuhan anak, dan pendapatan keluarga. Salah satu hal yang menentukan status gizi anak balita adalah besarnya asupan makanan dan pola pengasuhan anak (Depkes RI, 2001). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarah dkk, tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan status gizi (Sarah dkk, 2012 dalam Hendrayati, 2014).

Asupan zat gizi yang diperoleh dari makanan merupakan faktor langsung yang dapat menentukan status gizi anak balita. Status gizi sangat berperan terhadap kesehatan anak balita, dimana anak balita yang mengalami status gizi kurang bahkan buruk akan berdampak pada kesehatan anak, kecerdasan dan produktivitas anak dimasa yang akan datang (Unicef,1990 dalam hendrayati, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola perilaku makan menurut Suhardjo (2001) adalah tingkat pendidikan orangtua. status gizi pada anak balita disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya adalah asupan makanan sebagai penyebab langsung dan keterampilan ibu tentang gizi pada balita sebagai pokok permasalahan (Supariasa, 2002).

Dalam Supriasa (2002), mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku menjadi perilaku positif. Perilaku positif adalah tingkah laku yang baik dan yang mendorong timbulnya derajat kesehatan yang optimal. Status pendidikan keluarga yang rendah akan sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan mereka kurang peduli terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi dan pelayanan kesehatan lain yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. (Hidayat, 2009)

Dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa peran ibu dalam keluarga khususnya untuk balita sangatlah penting. Pengetahuan, sikap serta perilaku ibu erat kaitannya dengan status gizi balita. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. (Laraeni, dkk, 2015).

Dalam mengetahui status gizi balita, terdapat tiga indeks antropometri, yaitu: berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Supriasa, 2002:56).

Berdasarkan hasil PSG tahun 2014, Jawa Timur sudah berhasil mencapai angka di bawah target MDGs (15,0%) dan Renstra (15,0%) yakni sebesar 12,3% . Berat Badan Kurang 10,3% dan Berat Badan Sangat Kurang 2,0% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2014). Kasus gizi buruk di kota malang berjumlah 119 kasus menurun dari tahun 2013 yang berjumlah 125 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2014). Berdasarkan data survey awal di Kecamatan Bululawang, balita dengan gizi kurang sebanyak 12,09% sedangkan di Desa Lumbangsari sebanyak 5,5% balita mengalami gizi kurang. Angka ini jika tidak ditangani akan semakin bertambah.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, diperlukan suatu kajian mengenai hubungan pengetahuan, perilaku gizi ibu, pola asuh ibu dan asupan energi dengan status gizi balita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Setelah diadakannya penelitian ini diharapkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu menjadi lebih baik, sehingga ibu dapat memperbaiki pola asuh dan lebih memperhatikan kebutuhan gizi balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan, perilaku gizi ibu, pola asuh dan asupan, dengan status gizi balita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, perilaku gizi ibu, pola asuh dan asupan dengan status gizi balita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan gizi ibu
- b. Mengetahui perilaku gizi ibu
- c. Mengetahui pola asuh ibu
- d. Mengetahui asupan gizi balita
- e. Mengetahui status gizi balita
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan pola asuh ibu
- g. Menganalisis hubungan perilaku dengan pola asuh ibu
- h. Menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan asupan gizi balita
- i. Menganalisis hubungan asupan gizi dengan status gizi balita
- j. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.
- k. Menganalisis hubungan perilaku gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan gizi, khususnya pada ilmu gizi masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharap mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan antara pengetahuan, perilaku gizi ibu, pola asuh dan asupan dengan status gizi batita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan kepada puskesmas Bululawang dalam penyusunan program mengenai hubungan antara pengetahuan, perilaku gizi ibu, pola asuh dan asupan dengan status gizi batita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian di bidang gizi masyarakat khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan, perilaku gizi ibu, pola asuh dan asupan dengan status gizi batita di Desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.